

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

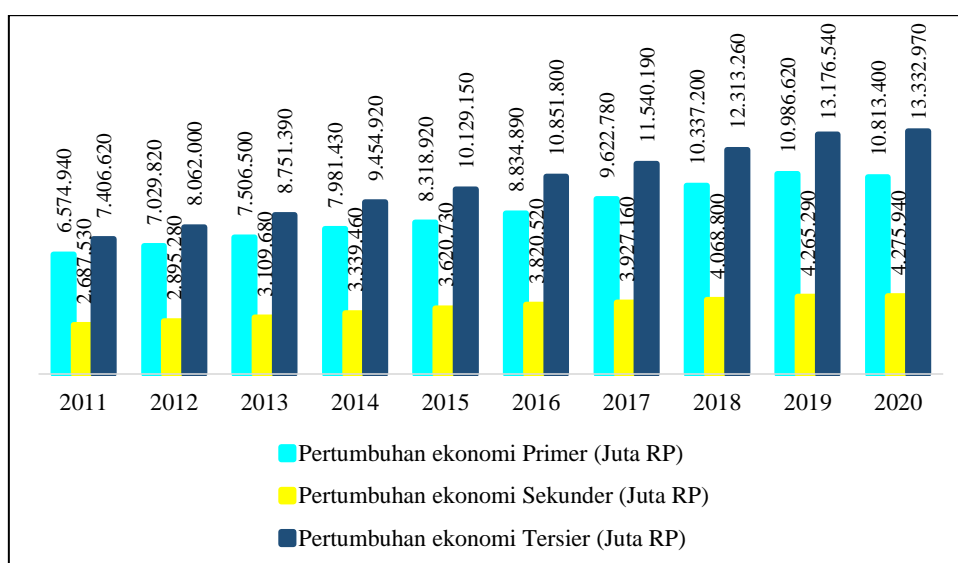
Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan nilai produksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu yang dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Adanya pertumbuhan ekonomi menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh satu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai satu negara. Pertumbuhan ekonomi termasuk salah satu parameter keberhasilan pembangunan disetiap negara. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi berarti semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat.

Terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam periode tahun tertentu secara eksplisit dapat dimaknai adanya peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan pada periode tahun tersebut. Oleh karena itu, seluruh kegiatan pembangunan harus difokuskan pada upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menyatakan pendapatan total dan pengeluaran total daerah atas output barang dan jasa suatu daerah. PDRB dapat dihitung dengan dua cara, yaitu atas

dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga berlaku menggunakan harga pada tahun berjalan, pada saat menilai produksi, biaya antara dan komponen nilai tambah sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggunakan harga barang dan jasa pada tahun dasar. PDRB menurut lapangan usaha ada 17 (tujuh belas) sektor yang dikelompokkan kedalam tiga sektor yaitu sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier.



Sumber: BPS Gorontalo 2020

**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Tiga Sektor
Provinsi Gorontalo Tahun 2011 – 2020.**

Berdasarkan kondisi perekonomian Provinsi Gorontalo Tahun 2011-2020, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan khususnya sektor primer dan sektor tersier. Pembentukan ekonomi Gorontalo terdiri dari konsumsi rumah tangga, Konsumsi LNRT, pembentukan modal tetap bruto, konsumsi pemerintah, perubahan persediaan dan net ekspor. Komponen konsumsi rumah tangga menyumbang 70 persen ditahun 2011, tahun selanjutnya 2012 hingga akhir 2019 kontribusinya rata-rata diatas 60 persen. Pada kuartal

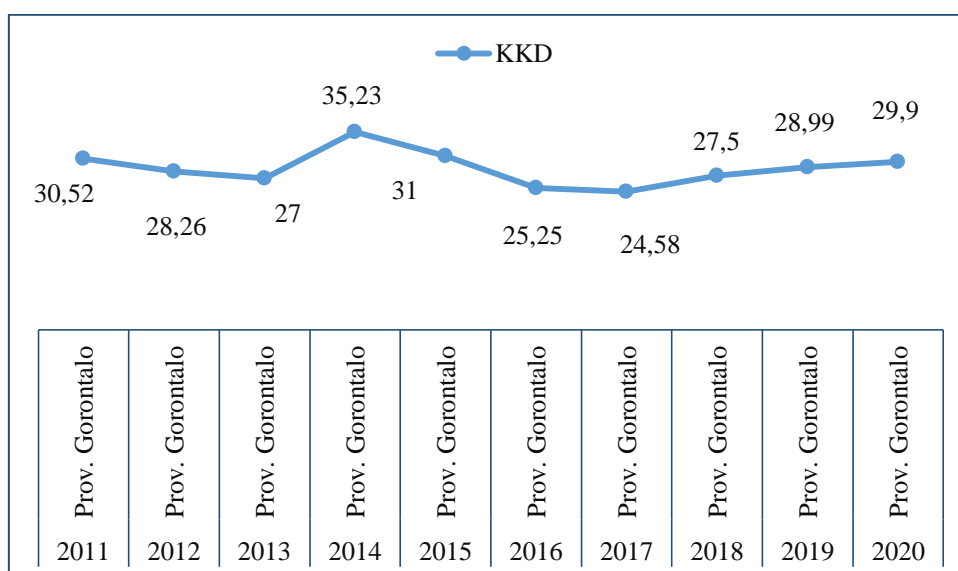
kedua 2020 diseluruh Kabupaten/Kota kontribusi komponen pengeluaran rumah tangga mengalami penurunan sebagai dampak pandemi Covid-19.

Dalam melaksanakan pembangunan daerah, keuangan merupakan masalah pokok pemerintah. Aspek keuangan menjadi satu kriteria dasar untuk mengetahui secara nyata kemampuan daerah dalam mengurus rumah tangganya. Kemampuan kemandirian keuangan daerah dapat diartikan sebagai kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat dengan meningkatkan sumber keuangannya sendiri untuk membiayai kebutuhan daerah, tanpa harus selalu menggantungkan diri pada bantuan dan subsidi dari pemerintah pusat.

Kemampuan daerah dalam mengelola keuangannya dapat dilihat dari besar kecilnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh daerah yang bersangkutan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) selalu dipandang sebagai salah satu kriteria untuk mengukur ketergantungan suatu daerah kepada pemerintah pusat karena sebagai sumber pendapatan yang murni berasal dari daerah.

Maka dari itu semakin besar sumbangan PAD kepada APBD menunjukan semakin kecil ketergantungan daerah kepada pemerintah pusat atas dana pemerintah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sidik (2002), bahwa pada era otonomi PAD harus menjadi sumber penerimaan utama. Hal ini karena berflutuaktifnya sumber pendapatan yang lain. Pertumbuhan ekonomi daerah di era otonomi daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Diantaranya yaitu kemandirian keuangan yang dapat dilihat dari besarnya PAD terhadap Belanja daerah atau pola rasio keuangan daerah berada pada pola parsitipatif dan delegatif.

Kehidupan perekonomian yang mengalami peningkatan setiap tahunnya akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang positif. Kondisi ini akan memacu peningkatan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan akan mendorong kesadaran masyarakat agar makin giat membayar pajak dan retribusi daerah sehingga pendapatan asli daerah PAD akan mengalami peningkatan. Semakin bertambahnya PAD disuatu daerah akan menciptakan kemandirian keuangan daerah yang semakin membaik di tiap tahunnya.



Sumber : Badan Pusat Statistik Gorontalo 2020

Gambar 1. 2 Rasio Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Kota Gorontalo tahun anggaran 2011 – 2020 (%)

Dari data diatas, menunjukan bahwa rasio kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Gorontalo per tahun. Persentasenya 35,23 persen pada tahun 2014 secara keseluruhan di Provinsi Gorontalo dengan pola hubungan konsultatif yang artinya mulai berkurangnya campur tangan pemerintah pusat dalam urusan keuangan. Namun angka lainnya masih berada di bawah 25 persen dengan pola instruktif yaitu pemerintah pusat masih banyak ikut andil dalam urusan keuangan daerah

karena dianggap belum mampu melaksanakan otonomi secara finansial. Jika ditarik kesimpulan secara umum, Provinsi Gorontalo tergolong masih masuk dalam kategori daerah yang belum mandiri dalam melaksanakan pembangunan daerahnya.

Kemandirian keuangan suatu daerah seharusnya mampu mengelola dan mengatur segala bentuk pembiayaan dan penerimaan tanpa bergantung pada pemerintah pusat. Dengan begitu suatu daerah telah memenuhi kriteria mandiri. Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dalam kurun waktu sepuluh tahun, dua puluh bahkan lebih.

Ada saat dimana kemandirian keuangan daerah yang tinggi diikuti dengan penurunan dalam laju pertumbuhan ekonomi ataupun menurunnya tingkat kemandirian keuangan daerah diikuti dengan kenaikan dalam laju pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya terdapat pula saat-saat di mana laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi diikuti dengan meningkatnya persentase kemandirian keuangan daerah.

Meskipun demikian, hubungan antara tingkat kemandirian keuangan daerah dengan pertumbuhan ekonomi belum dapat di pastikan kejelasan kausalitasnya, dalam arti apakah kemandirian keuangan daerah yang memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi ataukah sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang memengaruhi kemandirian keuangan daerah.

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai hubungan kausalitas Kemandirian Keuangan Daerah dan Pertumbuhan

Ekonomi Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Gorontalo. Dengan ini, peneliti mengangkat judul **Analisis Kausalitas Kemandirian Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Gorontalo 2011-2020.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terjadi hubungan kausalitas antara kemandirian keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo tahun 2011-2020?

1.3 Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui apakah terjadi hubungan kausalitas antara kemandirian keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo tahun 2011-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian teoritis yang berkaitan dengan ekonomi pembangunan yaitu mengetahui pengaruh kemandirian keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. **Bagi Pemerintah:** Sebagai bahan masukan pemerintah atau pihak-pihak terkait untuk masalah kemandirian keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomi.
- b. **Bagi Peneliti:** Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya terkait dengan masalah yang sama sekaligus sebagai wahana untuk mengaplikasikan pemahaman penulis tentang teori-teori yang didapatkan selama mengikuti kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.